

# ZIARAH KUBUR PADA MASYARAKAT DESA MUARA MUSU KECAMATAN RAMBAH HILIR KABUPATEN ROKAN HULU

**Rahmi**

*Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau*

Email: [rahmi@uin-suska.ac.id](mailto:rahmi@uin-suska.ac.id)

**Abd. Ghofur**

*Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau*

Email: [abd.ghofur@uin-suska.ac.id](mailto:abd.ghofur@uin-suska.ac.id)

**Khairiah**

*Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau*

Email: [khairiah@uin-suska.ac.id](mailto:khairiah@uin-suska.ac.id)

**Suja'i Sarifandi**

*Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau*

Email: [asyuja@gmail.com](mailto:asyuja@gmail.com)

**Iskandar Arnel**

*Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau*

Email: [iskandar.arnel@uin-suska.ac.id](mailto:iskandar.arnel@uin-suska.ac.id)

## *Abstrak:*

*Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan ziarah kubur yang telah menjadi tradisi sebagian besar masyarakat di Desa Muara Musu Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu. Ziarah kubur adalah kegiatan masyarakat mengunjungi makam-makam pribadi atau umum yang dilaksanakan secara individu maupun kelompok. Masyarakat berdoa agar kerabat atau anggota keluarga yang meninggal diberikan kelapangan dalam kuburnya dan diberi kedudukan yang layak oleh Allah SWT. Rumusan masalah penelitian ini adalah: pertama, bagaimana etika dan tata cara pelaksanaan ziarah kubur?, kedua, apa saja nilai-nilai yang ada dalam kegiatan ziarah kubur yang dilaksanakan oleh masyarakat di Desa Muara Musu Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu??. Itu adalah penelitian lapangan: penelitian yang tidak menggunakan data yang dihitung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang diarahkan untuk memberikan fakta atau peristiwa secara sistematis dan akurat. Metode wawancara, dokumentasi, dan observasi digunakan untuk mengumpulkan data. Analisis data adalah penguraian data untuk menghasilkan kesimpulan deduktif dan induktif. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa dalam ziarah kubur di desa Muara Musu memiliki keunikan, air kapur merupakan salah satu tata cara dalam ziarah kubur yang harus dibawa ketika akan berziarah, bertujuan untuk menyiram kuburan agar dingin. Kegiatan ziarah dilaksanakan pada hari-hari tertentu, misalnya pada hari Jumat, akhir bulan Ramadhan dan menjelang hari raya Idul Fitri. Kegemaran mereka melaksanakan ziarah kubur terkait dengan fenomena belajar agama melalui desa Sulukin. Sebab, mereka mendapat pengajaran yang baik dan mengandung unsur-unsur yang baik untuk masyarakat. Selain itu, ziarah kubur juga memiliki motivasi dan nilai-nilai kebaikan yang bertujuan untuk mengingatkan semua orang tentang kematian, agar hidupnya lebih baik yang dapat melatihnya untuk menerima dan bersabar dalam menghadapi setiap rintangan atau ujian dari Allah SWT..*

**Kata Kunci:** *pluralism, tafsir, ulama nusantara*

## *Abstract:*

*This research aimed at describing grave pilgrimage that has become a tradition for most communities in Muara Musu Village, Rambah Hilir District, Rokan Hulu Regency. Grave pilgrimage was the community activities to visit private or public cemeteries that were implemented individually or in groups. The communities pray for relatives or family members who died to be given spaciousness in their graves and given a proper position by Allah SWT. The problems of this research were: first, how were the ethics and procedures for implementing the grave pilgrimage?, second, what were the values existing in the grave pilgrimage activities implemented by the community in Muara Musu Village, Rambah Hilir District, Rokan Hulu Regency?. It was a field research: a study that did not use calculated data. This research used a qualitative approach that was directed to provide facts or events systematically and accurately. Interview, documentation, and observation methods were used for collecting the data. Data analysis was the decomposition of data to produce deductive and inductive conclusions. The findings of this research showed that in the grave pilgrimage in Muara Musu village has uniqueness, lime water was one of the procedures in the grave pilgrimage that must be brought with when going to pilgrimage, it has purpose to pour the grave to be cold. Pilgrimage activities were implemented on certain days, for example on Fridays, the end of Ramadhan month and before Idul Fitri. Their penchant in implementing grave pilgrimage was related to the phenomenon of learning religion through Suluk in the village. Because, they got good teaching and contained good elements for the community. Besides, the grave pilgrimage has also motivation and good values aiming to remind everyone about the death, so that his life would be better that can train him to accept and be patient in facing every obstacle or test coming from Allah SWT.*

**Keywords:** Muara Musu, Tradition, Grave Pilgrimage

## PENDAHULUAN

Di Indonesia terdiri dari beranekaragam kebudayaan dan adat istiadat yang telah ada sejak kehidupan manusia purba di zaman prasejarah. Pada zaman itu masyarakat memiliki sistem nilai-nilai budaya termasuk budaya spiritual bangsa yang luhur serta benda-benda hasil karya manusia. Dalam pandangan hidup bangsa yang berdasarkan Pancasila yang terkandung adanya motivasi bagi bangsa Indonesia untuk mengali serta mengamalkan nilai-nilai yang dianggap luhur. Daerah Sumatra memiliki aneka ragam unsur budaya. Keragaman itu telah melahirkan berbagai bentuk jenis dan corak seni budaya yang merupakan pecerminan segala sesuatu yang menyangkut aktivitas kehidupan masing-masing kelompok.

Semuanya perlu dipelihara diselamatkan dan dilestarikan. Pelestarian yang dimaksud adalah upaya memperkuat ketahanan sosial khususnya dalam bidang kebudayaan. Usaha pelestarian diiringi dengan usaha membina nilai-nilai budaya tersebut untuk dikembangkan. Salah satunya adalah Tradisi Ziarah Kubur pada Masyarakat Desa Muara Musu Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu.<sup>1</sup>

Kebudayaan juga dapat digunakan sebagai penanaman akhlak ke dalam diri manusia karena

akhlak merupakan dasar yang utama dalam pembentukan kepribadian manusia yang seutuhnya. Pendidikan yang mengarah kepada terbentuknya kepribadian berakhlak merupakan hal yang pertama harus dilakukan, sebab akan melandasi kestabilan kepribadian secara keseluruhan. Di Desa Muara Musu di Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu diketahui begitu banyak kebudayaan dan adat istiadat yang telah ada sejak nenek moyang mereka terdahulu seperti ziarah kubur yang dilakukan oleh masyarakat. Mereka menganggap ziarah kubur adalah mendoakan arwah saudara mereka yang telah dulu meninggal agar diberi ketenangan dan kelapangan bagi orang yang sudah meninggal dunia. Dahulu Rasulullah pernah melarang ziarah kubur karena bobot kepentingan cenderung berlebihan dan menyimpang dari ruh Islam. Karena hal tersebut dikhawatirkan dapat menggoncang orang yang berziarah. Selain itu Beliau melarangnya karena biasanya mayat-mayat yang mereka ziarahi adalah orang-orang yang kafir pada zaman dulunya. Sementara Islam telah memutuskan hubungan dengan kemusrikan. Mungkin karena ada orang-orang yang baru masuk Islam dan belum mengerti, mereka mengeluarkan ucapan-ucapan yang nadanya bertentangan di dalam Islam. Seperti dalam hadis Abu Daud yang berisi: *Rasulullah Saw melaknat para wanita yang*

<sup>1</sup> GendroNurhadi, *Pengkajian Nilai-Nilai Luhur Spiritual Bangsa*, (Jakarta : Depdikbud, 1998), hlm. 2-3.

*menziarahi kuburan, dan orang-orang menjadikannya mesjid dan memberikan pelita* (HR Abu dawud hadist ke-2817).<sup>2</sup> Akan tetapi ini adalah di mana mereka belum paham tentang mana yang baik dan buruknya.

Selain itu para ulama dan ilmuwan Islam, dengan berdasarkan kepada Al-qura'an dan Hadist Nabi memperbolehkan orang untuk melakukan ziarah kubur dan menganggapnya perbuatan yang memiliki keutamaan. Khususnya berziarah kemakam Nabi dan kerabat atau keluarga yang telah mendahului kita. Sebagai mana Sabda Nabi Muhammad SAW yang berbunyi:

*"Dari Buraidah ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, "Saya pernah melarang kamu ziarah kubur. Tapi sekarang Nabi Muhammad Saw telah diberi izin untuk berziarah kemakam ibunya, maka sekarang berziarahlah karena perbuatan ziarah bisa mengingatkan kepada akhirat"* ( HR. Muslim (977), Abu Dawud (3235), Tirmidzi (1054), Nasaai (4/89), Ahmad (5/356) dan selain mereka dari Buraidah.<sup>3</sup>

Menyikapi hadist tersebut maka ulama menyatakan bahwa larangan itu telah dicabut menjadi kebolehan berziarah. Oleh karena itu ziarah kubur memang dianjurkan dalam agama Islam baik laki-laki maupun perempuan, sebab didalanya terkandung manfaat yang sangat besar, bagi orang yang meninggal dunia berupa hadiah pahala bacaan Al-Qur'an ataupun bagi orang yang berziarah itu sendiri, yaitu mengingatkan manusia akan kematian yang pasti menjemputnya.

Istilah ziarah kubur tidak hanya sering diucapkan, akan tetapi sudah menjadi perbuatan yang sering dilakukan oleh umat Islam. Bahkan ziarah kubur juga sering dilakukan oleh umat-umat agama lain, seperti pada umumnya di lakukan oleh para keluarganya. Istilah tersebut terdiri dari dua kata, yakni ziarah dan kubur. Ziarah artinya menengok, mengunjungi, atau mendatangi. Sedangkan yang disebut dengan kubur adalah makam atau tempat orang yang ditanamkan. Dengan demikian yang di sebut dengan ziarah

kubur artinya menengok kuburan atau makam. Ziarah kubur sudah menjadi tradisi sebagian besar umat islam, tidak hanya dilakukan umat islam tetapi nabi Muhammad SAW juga pernah melakukann ziarah kubur.<sup>4</sup>

Dalam melakukan ziarah kubur banyak sekali yang dapat diambil di dalam kehidupan sehari-hari seperti banyak nilai-nilai yang terkandung di dalam ziarah kubur. Supaya nilai-nilai yang terkandung dalam ziarah kubur tidak rusak maka orang yang melakukan ziarah kubur perlu memperhatikan tata krama atau adab dalam berziarah kubur.

Didalam Islam kita dianjurkan memberi salam kepada ahli kubur ketika kita mendatangi makamnya, dan kita juga dilarang menduduki kuburannya karena untuk menghormati mereka yang sudah meninggal dunia. Berziarah juga bisa membuat manusia ingat akan kematian yang pasti akan di alami semua orang, sehingga pada akhirnya semua makhluk hidup akan dikembalikan kepada yang menciptakan yaitu Allah SWT.

Ziarah kubur menurut syariat Islam yaitu bukan sekedar menengok kubur bukan pula sekedar tahu dan mengerti di mana ia dikuburkan, atau untuk mengetahui keadaan kubur atau makam, akan tetapi kedatangan seseorang ke kubur adalah dengan maksud untuk mendoakan kepada yang di dalam kubur dan mengirim pahala untuknya atas bacaan ayat-ayat Al-Qur'an atau pun kalimat-kalimat seperti tahlil, tahmid, tasbih, shalawat dan lainnya.

Berziarah kubur juga bisa membuat manusia meningkatkan rasa takut dalam hatinya terhadap Allah sehingga manusia tidak akan mau berbuat kejahatan karena pasti menghadap kepada sang ilahi, membuat manusia lebih bersikap menerima cobaan di dalam kehidupannya.<sup>5</sup>

Tradisi ziarah ini merupakan budaya yang sangat besar yang dilakukan masyarakat di Desa Muara Musu, karena mereka sangat antusias melakukannya bersama-sama di dalam kehidupannya sehari-hari yang merupakan suatu

<sup>2</sup>Nurhadi " Kontradiktif Hadis Hukum Ziarah Kubur Perspektif Filsafat Hukum Islam " *Jurnal Al-'Adl* Vol. 12 No. 1, Januari 2019. hlm. 15

<sup>3</sup>*Ibid*, 15

<sup>4</sup>Arifin Suryo Nugroho, *Ziarah Wali : Wisata Spiritual Sepanjang Masa*, ( Yogyakarta : Pustaka Timur, 2007 ), hlm 22.

<sup>5</sup>Afnan Chafidh dan A. Ma'rufAsrori, *Tradisi Islam : Panduan Prosesi Kelahiran-Perkawinan-Kematian*, (Surabaya : khalista, 2009), cet. 4, hlm. 230.

hal yang tidak boleh dihilangkan di dalam kehidupannya. Manfaatnya sangat besar bagi masyarakat tersebut, seperti melatih diri mereka dalam bersikap menerima masalah dan sabar dalam menghadapi semua cobaan yang diberi oleh Allah kepada mereka. Dan menjadikan mereka sebagai manusia yang kuat dalam menerima masalah ataupun cobaan di dalam kehidupannya.

Ziarah kubur yang dilakukan masyarakat Desa Muara Musu Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu dilakukan pada hari tertentu misal pada hari menjelang Raya Idul Fitri, atau setiap hari Jum'at, karena mereka menganggap itu adalah warisan budaya dari nenek moyang yang terdahulu sehingga sampai sekarang masih berlangsung pada masyarakat Desa Muara Musu yang tidak bisa dihilangkan.

Mereka menganggap bulan suci Ramadan adalah bulan yang penuh berkah dimana para arwah dibebaskan dari azab kubur dan mereka juga berpendapat bahwa Hari Raya Idul Fitri adalah hari yang baik karena kembalinya kesucian pada diri seseorang dari sebelumnya. Kemudian di hari Jum'at mereka menganggap bahwa pada hari itulah manusia diciptakan oleh Allah SWT, sehingga mereka mengatakan hari Jum'at adalah hari yang mulia. Untuk itu mereka gemar melakukan ziarah pada hari tersebut dimana setiap akhir menjelang hari Raya Idul Fitri dan pada hari Jum'at merupakan hari-hari yang sangat baik untuk melakukan ziarah kubur.

Oleh karena itu keluarga yang masih hidup melakukan ziarah kubur untuk mendoakan keluarganya yang sudah meninggal dunia, selain itu mereka juga menganggap bahwa di akhir menjelang hari Raya Idul Fitri adalah hari dimana mereka melakukan untuk bermaaf-maaf baik terhadap keluarga yang masih hidup maupun yang sudah meninggal dunia dengan mendatangi kuburannya dan mendoakan agar diberi Allah kelapangan di alam Barzah.

Ziarah kubur memiliki banyak sekali etika dan pendidikan. Melihat kuburan yang sunyi dimana ketika kehidupan semua orang baik kaya, miskin, kuat, sehat maupun lemah akan padam dengan tiga

lembar kain di bawah tanah, akan menggerakkan hati serta jiwa seseorang akan mengurangi ketamakannya. Yaitu dengan adanya tradisi ziarah kubur ini.

Judul ini menarik untuk dijadikan penelitian, karena masalah yang di ambil merupakan hal yang lebih menarik dikerjakan karena merupakan kebiasaan yang dilakukan masyarakat di Desa Muara Musu Kecamatan Rambah Hilir sebagai tradisi yang harus dijalankan oleh masyarakat di dalam kehidupannya. Sedangkan dalam tata cara pelaksanaannya begitu banyak yang harus di lakukan sebelum pergi berziarah, salah satunya yaitu sebelum pergi mereka terlebih dahulu menyiapkan air limau yang akan disiram nantinya diatas kubur serta nilai-nilai yang ada didalam ziarah kubur ini. Untuk itu penulis ingin mengungkapkan secara jelas alasan-alasan mereka melakukannya.

Dari latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti dan mengkaji secara lebih dalam tentang masalah "*Tradisi Ziarah Kubur Pada Masyarakat Desa Muara Musu Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu*".

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang dilakukan dengan pendekatan kualitatif untuk menemukan realitas yang terjadi mengenai masalah tertentu.<sup>6</sup> Penelitian ini berlokasi di Desa Muara Musu Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu. Pendekatan kualitatif ini adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>7</sup> Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif karena data-data yang diperoleh adalah berupa kata-kata atau tulisan bukan dari angka dan untuk mengetahui fenomena secara terinci, mendalam dan menyeluruh.<sup>8</sup>

Data diperoleh dari wawancara atau pun observasi. Yang turun langsung kelapangan untuk mencari jawabannya dari masyarakat mengenai masalah yang akan dipertanya jawaban kepada masyarakat. Data dianalisis dengan pendekatan *deskriptif analisis*. Metode ini digunakan untuk mengetahui prinsip-prinsip dari suatu konsep

<sup>6</sup> Saefudin Azwar, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 21.

<sup>7</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993, hlm. 3.

<sup>8</sup> Burhan Bugin, *Analisis Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 19-20.

untuk keperluan mendiskripsikan objek secara sistematis dimulai dari analisis yang dilakukan secara terus-menerus sejak pengumpulan data, pemilihan data, verifikasi data hingga membuat kesimpulan.

## PEMBAHASAN

### Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Desa Muara Musu Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu merupakan sebuah kampung atau dusun dimana ditengah kampung tersebut yang dialiri sebuah sungai dan bermuara di sunagi Rokan (batang lubuh ) sehingga dari nama sungai tersebut menjadi nama kampung atau nama dusun Muara Musu. Menurut cerita orang yang tertua namamuara musu tersebut berasal Musuh. Pada zaman dahulu sekelompok orang yang tinggal di kampung tersebut berkelahi didalam sungai dan berteriak ada musuh. Perkataan musuh lama kelamaan menjadi kata Musu. Adanya sungai yang bermuara di sungai Rokan jadilah namanya Desa Mura Musu.<sup>9</sup>

Desa Muara Musu Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu sebuah Desa yang merupakan pemekaran dari Desa Rambah Hilir Tengah. dan oleh pemuka-pemuka masyarakat, tokoh adat, tokoh agama dan tokoh pemuda bermusyawarah untuk bermufakat mejadi desa Rambah Hilir Tengah menjadi dua desa yaitu Desa Rambah Hilir Tengah yang beribukota di Aur Betung sedangkan desa Muara Musu beribukota di Muara Musu.<sup>10</sup>

Pada tahun 2003 Desa Muara Musu resmi menjadi Desa pemekaran dari Desa Rambah Hilir Tengah yang terdiri dari Tiga dusun yaitu dusun Muara Musu Barat, Dusun Muara Musu Timur, Dusun Pasir Pinang dan Dusun. dan tahun 2015 Dusun Pasir Pinang karena warga masyarakatnya berkembang pecah menjadi dua Dusun yaitu dusun Sungai Mojai dan dusun Sosial Tujuh Puluh. Sedangkan Dusun Muara Musu

Barat pecah mejadi dua dusun yaitu Dusun Gelugur Indah.<sup>11</sup>

Secara yuridis formal Desa Muara Musu berdiri sejak keluar peraturan daerah Kabupaten Rokan Hulu nomor 8 tahun 2003 tanggal 10 Februari 2003 tentang pembentukan Desa Rokan Koto Ruang, Desa Rokan Timur, Desa Muara Musu, Desa Kembang Damai dan Desa Masda Makmur serta Keputusan Bupati Rokan Hulu nomor 180 HK 2003 tanggal 17 Februari 2003 tentang Pelaksanaan Peraturan Daerah Kabupaten Rokan Hulu.<sup>12</sup>

Mata pencaharian penduduk pada umumnya adalah petani karet, Tukang bangunan, berdagang, dan menangkap ikan di sunagi Rokan (nelayan). Adapaun hasil tani di pasarkan ke pasar kecamatan yang letaknya tidak jauh dari desa Muara Musu. Dalam usaha pertanian karet telah berhasil mengembangkan karet jenis okulasi di bawah bimbingan dari proyek pemerintah (SRDP) di tahun 1990 yang telah berhasil dilaksanakan oleh masyarakat seluas 80 Hekter yang terdiri dari 4 kelompok tani, namun pemerintah desa akan berupaya mendapatkan bibit karet yang berkuwalitas guna untuk peremajaan karet petani yang telah tua atau produksinya kurang.

Dengan adanya potensi daerah yang luas wilayah desa Muara Musu seluas 12,20 KM<sup>2</sup>, telah memiliki bangunan beberapa jenjang pendidikan baik milik pemerintah maupun milik yayasan, namun pada akhirnya pemerintah Desa berupaya untuk dapat membantu masyarakat untuk mengiatkan pendidikan 12 tahun dan juga membangun bangunan sekolah SMP yang belum ada Adapun di desa Muara Musu telah ada bangunan pendidikan.<sup>13</sup>

Untuk meningkatkan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan membina umat Desa Muara Musu memiliki beberapa rumah ibadah yang di dirikan untuk masyarakat dalam melaksanakan ibadahnya maka di bangunkan lah beberapa mesjid seperti, mesjid Taqwa, Qodim, Nurul Iman, Istikomah, Nur Amal dan Al-Ikhwan.

<sup>9</sup>Data Monografi Desa Tahun 2021

<sup>10</sup> Data Monografi Desa Tahun 2021, observasi lapangan tanggal 2 Agustus 2021

<sup>11</sup>Data Monografi Desa Tahun 2021

<sup>12</sup>Data Monografi Desa Tahun 2021, dan observasi lapangan tanggal 2 Agustus 2021

<sup>13</sup>Data monografi Desa Tahun 2021

## Etika Dan Tata Cara Ziarah Kubur Masyarakat Desa Muara Musu Kecamatan Rambah Hilir.

### Peralatan Dalam Berziarah

Peralatan adalah alat-alat yang bersangkutan dengan kegiatan yang kita lakukan di dalam kehidupan. Untuk itu dalam melakukan berziarah kubur maka masyarakat Desa Muara Musu tidak lupa membawa peralatan yang harus dibawa seperti:

*Pertama:* air limau, yang terdiri dari air dan buah limau yang di campurkan menjadi satu. Air yang digunakan disini sebanyak dua botol air mineral yang besar sedangkan buah limau yang digunakan masyarakat dalam mencampurkan dengan air adalah buah limau mungku. Setelah mencampur air dan buah limau mungku yang dibawa untuk berziarah kemakam kemudian mereka meletakkannya di dalam sebuah wadah yang bernama (cerek) atau yang menyerupai sebuah tempat air minum yang sering digunakan ketika orang-orang sedang makan bersama di dalam sebuah keluarga.

*Kedua:* surah yasin yang dibawa ketika hendak pergi berziarah kemakam, setelah di tanya mereka mengatakan bahwa setiap orang yang pergi berziarah sebagian besar membawanya karena ada beberapa orang yang sama sekali tidak hafal surah yasin tersebut. Untuk itu mereka perlu membawanya, dan walaupun ada juga beberapa orang yang hafal dari mereka akan tetapi tetap membawanya supaya ketika membacanya lebih afdol dan menghargai keluarganya yang tidak hafal sama sekali.

Mereka juga mengatakan ketika setelah selesai membaca surah yasin maka selanjutnya adalah membaca doa. Untuk itu maka membawa surah yasin sangat penting karna bacaan doa ada di dalamnya dan baik untuk orang-orang yang belum hafal doanya sehingga mereka bisa melihat di dalam surah tersebut.

*Ketiga:* membawa tikar sebagai alas tempat duduk yang nyaman ketika berziarah. Supaya orang-orang yang berziarah tidak ada yang duduk

di atas tanah atau menduduki sebagian tempat pemakaman karna itu tidaklah baik. Dan ada juga yang mengatakan, dengan membawa tikar tempat alas duduk maka orang yang berziarah tidak susah payah berjongkok selama mereka berziarah, untuk itu maka perlu membawanya supaya mereka lebih nyaman ketika berziarahnya.<sup>14</sup>

### Etika Dalam Berziarah Kubur

Etika adalah tindakan atau perilaku manusia tentang baik dan buruk. Etika berkaitan dengan norma, kesopanan, dan tingkah laku. Etika menjadi pedoman pada seseorang untuk perilaku dan perbuatannya. Sehingga tujuan utama dalam etika adalah membahas mengenai tindakan manusia yang berkaitan dengan hidupnya.

#### 1. Berpakaian Sopan

Ketika hendak berziarah maka harus memakai pakaian yang sopan dan menutup aurat untuk menghormati para ahli kubur. Karena sebagai seorang muslim di anjurkan memakai pakaian sopan, bersih ketika dalam melakukan ibadah. Dan memakai pakaian sopan dijelaskan dalam surah (QS:Al A'raf :31).

*“wahai anak cucu Adam! Pakailah pakaianmu yang bagus pada setiap (memasuki) mesjid, makan dan minumlah, tetapi jangan berlebihan. Sunggu, Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebihan.”*

Dari ayat di atas menyimpulkan bahwa setiap melakukan ibadah apapun ketempat lain seperti ketika pergi ke mesjid, berziarah, mengunjungi kerabat hendaklah memakai pakaian yang sopan dan bersih, sehingga apa yang dilakukan mendapatkan pahala dari Allah SWT. Bukan itu saja ketika seseorang yang memakai baju sopan dan menutup aurat maka orang tersebut insyaallah akan dijaga atau dilindungi oleh Allah SWT.<sup>15</sup>

#### 2. Tidak Boleh Duduk Di Atas Kuburan

Dalam melakukan ziarah tidak diperbolehkan menduduki atau menginjak kuburan yang ada di pemakaman, karena ketika

<sup>14</sup> Bapak Makmur (masyarakat : informan pokok), wawancara tanggal 9 Agustus 2021

<sup>15</sup> Bapak Muis (masyarakat : informan pokok), wawancara tanggal 16 Agustus 2021

seseorang mendudukinya sama saja orang itu tidak menghormati orang yang telah meninggal.

Sebagai mana yang telah dijelaskan Rasulullah bersabda :*“sungguh jika salah seorang di antara kalian duduk di atas bara api, sehingga membakar bajunya dan menembus kulitnya, lebih baik baginya dari pada duduk di atas kubur.”* (HR Muslim)

Dari hadits di atas maka dapat dipahami bahwa memdunduki kuburan tidak diperbolehkan, karena sama saja seseorang itu duduk di atas bara api yang panas dan Allah sama sekali tidak menyukai orang yang tidak menghormati orang lain sekalipun orang itu telah meninggal dunia.

Bukan hanya menddunduki saja akan tetapi banya hal yang tidak di perbolehkan dalam berziarah seperti membuang air kecil, membuat kelakuan yang tidak baik sesama berziarah, saling menghina atau mencemooh yang lain karena itu merupakan perbuatan yang tidak baik dan Allah sangat membenci orang-orang yang ketika melakukannya.<sup>16</sup>

### 3. Menghadap Kiblat Sa'at Berdo'a Di Kuburan

Ketika berziarah hendak berdoa maka harus menghadap kiblat sebagai bentuk rasa bersyukur kita terhadap Allah yang masih memberi kehidupan bagi yang masih hidup. Dan mereka mengatakan ketika ingin berdoa sebaiknya menghadap kiblat baik itu doa setelah shalat maupun doa ketika berziarah ke makam.<sup>17</sup>

### 4. Tidak Boleh Menangis Sejadi-Jadinya

Dalam berziarah menagis sejadi-jadinya atau sampai meratap-ratapi tidaklah di perbolehkan di dalam Islam, karena sama saja menyusahkan orang yang telah meninggal akan tetapi alangkah baiknya jika seseorang itu mendoakannya supaya di tempatkan tempat yang layak di sisi Allah SWT. Seperti membaca: *Astaghfirullah hal adzim alladzi la ilaha illa huwal hayyul qoyyumu wa atubu ilaihi*. Yang artinya *“Aku memohon ampun kepada Allah yang maha Agung, yang tiada Tuhan selain Dia yang Maha hidup lagi*

*Maha berdiri sendiri, dan aku bertaubat kepada-Nya.”*<sup>18</sup>

Dan sebagian pula ada yang mengatakan bahwa membaca surah Al-Fatihah ketika ziarah adalah surah yang baik, karena surah Al-Fatihah merupakan surah pembuka dari semua surah dengan makna dan isi yang sangat baik untuk dibacakan ketika lagi berziarah, sebagai berikut : surah Al-Fatihah ayat 1- 7

*“Dengan menyebut nama Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang. Segala puji bagi Allah, Tuhan seluruh alam. Yang maha pengasih maha penyayang. Pemilik hari pembalasan. Hannya kepada Engkaulah kami menyembah dan hannya kepada Engkaulah kami memohon pertolongan. Tunjukilah kami jalan yang lurus. (yaitu) jalan orang-orang yang telah Engkau beri nikmat kepadanya, bukan jalan mereka yang di murkai, dan bukan (pula jalan) mereka yang sesat.”*

Maksudnya: mereka mengatakan memulai membaca al-Fatihah ini dengan menyebut nama Allah. Setiap pekerjaan yang baik, hendaknya dimulai dengan menyebut asma Allah, seperti makan, minum, menyembelih hewan dan sebagainya. Allah ialah nama zat yang Maha Suci, yang berhak disembah dengan sebenar-benarnya, yang tidak membutuhkan makhluk-Nya, tapi makhluk yang membutuhkan-Nya.

Ar Rahman Maha Pemurah: adalah salah satu nama Allah yang memberi pengertian bahwa Allah melimpahkan karunia-Nya kepada makhluk-Nya, sedang Ar Rahim Maha Penyayang memberi pengertian bahwa Allah Senantiasa bersifat rahmah yang menyayangi semua mahluknya. Maka dari itu kita sesama mahluk Allah dan ciptaannya hendak saling menyayangi dan menghormati.<sup>19</sup>

Alhamdu adalah segala puji karena perbuatannya yang baik yang dikerjakannya dengan kemauan sendiri. Maka dari itu memuji Allah berrati: menyanjung-Nya karena perbuatannya yang baik. lain halnya dengan syukur yang berarti: mengakui keutamaan

<sup>16</sup> Bapak Saliman (masyarakat : informan pokok), wawancara tanggal 23 Agustus 2021

<sup>17</sup> Bapak Kamar (masyarakat : informan pokok), wawancara tanggal 30 Agustus 2021

<sup>18</sup> Bapak Epan Supri (masyarakat : informan pokok), wawancara tanggal 6 September 2021

<sup>19</sup> Imam Mesjid (informan kunci), wawancara tanggal 6 September 2021

seseorang terhadap nikmat yang diberikannya. Kita menghadapkan segala puji bagi Allah ialah karena Allah adalah sumber dari segala kebaikan yang patut dipuji.

Rabb berarti: Tuhan yang ditaati yang Memiliki, mendidik dan Memelihara seluruh alam yang ada di muka bumi ini, maka dari itu sebagai makhluknya kita hendak berdo'a kepada Allah dan mentaati semua perintahnya dan meninggalkan semua larangannya.

Maalik yang berartimenguasai, Yaumiddin yang berarti hari Pembalasan: hari yang diwaktu itu masing-masing manusia menerima pembalasan amalannya yang baik maupun yang buruk semasa hidupnya. Ketika dia melakukan hal yang baik maka kebaikan yang dia dapatkan sebaliknya ketika orang itu melakukan hal yang buruk semasa hidupnya maka akan mendapat balasan yang tidak baik pula. Nasta'in yang berarti: mengharapkan bantuan untuk dapat menyelesaikan suatu pekerjaan yang tidak sanggup dikerjakan dengan tenaga sendiri. Maka untuk itu kita perlu menggrarapkan bantuan Allah SWT.

Ihdina yang berarti: memberi petunjuk ke suatu jalan yang benar. yang dimaksud dengan ayat ini bukan sekedar memberi hidayah saja, akan tetapi juga memberi taufik dan Rahmat untuk hambanya. Maka dari itu surah Al-Fatihah sangat baik untuk dibaca karena di dalamnya mengandung makna yang luas, dan sesungguhnya ketika seseorang melakukan shalat tapi lupa membaca surah Al-Fatihah maka shalatnya tidak lah sah sehingga dia harus mengulangi shalatnya.<sup>20</sup>

### Tata Cara Dalam Berziarah Kubur

Sebelum kita membahas tata cara dalam melakukan ziarah kubur maka dijelaskan bahwa, ketika mereka melakukannya sudah pasti akan paham mana yang boleh dilakukan dan tidak boleh dilakukan ketika berziarah. Di mana sama kita ketahui bahwa Rokan hulu kerap disebut Negeri Seribu Suluk, yang artinya menjelaskan kedisiplinan dalam menjalankan aturan-aturan

agama Islam. Julukan itu muncul dari banyaknya surau atau suluk yang berdiri. Negeri Seribu Suluk juga diartikan sebagai Negeri yang banyak tempat berzikir. Seperti halnya di desa Muara Musu juga terdapat beberapa suluk yang berdiri di sana. Mereka banyak mempelajari tentang hal-hal yang boleh dikerjakan ataupun yang dilarang sama agama Islam. Suluk yang ada di Rokan Hulu terutama di Muara Musu Timur dan Pasir Pinang menggunakan tarekat Naqsyabandiyah. Dari sinilah mereka banyak cara menuntul ilmu dalam hal keagamaan seperti salah satunya ada yang melakukan yang namanya *suluk* berisi tentang ilmu agama.<sup>21</sup> *Suluk* adalah perilaku, *mazhab* dan arah, *suluk* juga memiliki arti melaksanakan (sesuatu di) perjalanan. *Salik* (pelaku suluk) berasal dari kata kerja *salaka*. Sungguh, kata ini terdapat dalam firman Allah SWT:

“(Tuhan ) yang telah menjadikan bumi sebagai hamparan bagimu, dan menjadikan jalan-jalan di atasnya bagimu” ( Qs Ta-Ha : 53).

Secara morfologi tata bahasa Arab disebutkan *salakaath-thariq, yasluku, suluk* yang mempunyai arti memasuki dan berjalan di sebuah jalan. Kaum sufi meminjam makna tersebut, yaitu lafal salik ( melaksanakan suluk/perjalanan) menuju Allah SWT, karena dia benar-benar melakukan sebuah perjalanan kebenaran, sebagaimana disebutkan dalam firmannya:

“Agara kamu dapat pergi ( *suluk* ) kian kemari di jalan-jalan yang luas,” (Qs Nuh: 20)

Kemudian makanlah dari segala (macam) buah-buahan lalu tempuhlah (suluklah) jalan Tuhanmu yang telah memudahkan (bagimu).” (Qs an-Nahl: 69)

Jadi, *salik* adalah seorang hamba yang bertaubat dari hawa nafsu dan syahwatnya, istiqamah di jalan kebenaran dengan cara taat, ikhlas dan lalu bertawakal kepada Allah sehingga Allah menanamkan cahaya di dalam hatinya.<sup>22</sup>

Sesungguhnya *suluk* yang mereka lakukan sangat berkaitan dengan kegiatan tradisi ziarah, karena *suluk* merupakan perbuatan yang menyentuh batin atau hati seseorang untuk

<sup>20</sup> Imam Mesjid (informan kunci), wawancara tanggal 6 September 2021

<sup>21</sup> Ibu Asnidar (masyarakat: informan pokok), wawancara tanggal 13 September 2021

<sup>22</sup> Ahmad Abdurrahim as-Sayih. *Suluk Imam Tarmidzi, jalan Spiritual Meraih Cinta Allah Berdasarkan Al-Qur'an Dan Hadis*. (Diterbitkan Oleh Alifia Books: 2020), hlm. 27-28.

menjadi lebih baik, begitu pula dengan ziarah kubur yang mereka lakukan dengan kegiatan yang positif didalam hatinya sesuai dengan ziarah yang dilakukan oleh Rasulullah. Karena di Desa Muara Musu terkenal dengan namanya *suluk*, maka mereka akan faham mana yang baik dan buruk dalam melakukan segala hal selagi yang mereka lakukan tidak merugikan orang lain dan mengandung hal yang positif.

Di dalam tradisi ziarah kubur banyak mengandung hal-hal yang baik seperti meningkatkan keimanan mereka kepada Allah, mengingat kematian dan melatih mereka bersikap menerima atau bersabar dalam segala hal. dan tidak itu saja mereka juga kerap datang dalam pengajian, seperti pengajian ceramah yang dilakukan di dalam mesjid atau pun di lapangan yang terbuka yang bisa mengumpulkan banyak orang. Dari itu semua maka mereka bisa mengerti ketika dalam berziarah yang boleh dilakukan dan tidak boleh dilakukan. Tetapi jika mereka melakukan suatu hal yang tidak ada di dalamnya maka hal itu di perbolehkan jika maknanya tidak bertentangan dengan Islam. Atau mereka hanya melakukan itu sebagai peralatan dan tidak ada makna syirik yang terdapat di dalamnya.<sup>23</sup>

Beberapa tata cara masyarakat Desa muara musu dalam melakukan kegiatan berziarah kemakam atau kuburan:

#### 1. Menyiapkan Air Limau

Kegiatan masyarakat Desa Muara Musu sebelum berziarah mereka hendak menyiapkan terlebih dahulu air limau yang sudah dicampurkan keduanya. Ketika ditanya mengapa harus air limau, mereka menjawab bahwa itu untuk pengganti pelepah kurma. Karena di nusantara tidak adanya pohon kurma maka mereka berinisiatif atau menggantinya dengan buah limau yang sangat mudah ditemukan di desa muara musu.

Penggantian pelepah kurma dengan buah limau sudah dilakukan sejak nenek moyang mereka terdahulu, karena mereka memang tidak memahami makna dan tujuan tradisinya,

sebab mereka hanya menjalankan tradisi yang sudah ada dan harus di lestarikan sebagai budaya didesa muara musu.

Dan mereka juga mengatakan bahwa sebelumnya Rasulullah telah meletakkan pelepah kurma di atas kubur dan berdoa agar dosa-dosanya di ringankan oleh Allah SWT, sedangkan yang mereka lakukan tujuannya bukan untuk menghilangkan dosa tetapi hanya sebagai perlengkapan dalam melakukan kegiatan tradisi ziarah.<sup>24</sup>

Telah menceritakan kepada kami yahya telah menceritakan kepada kami Abu Mu'awiyah dari Al-A'masy dari Mujahid Thawus dari Ibnu 'Abbas radiallahu 'anhuma berkata, dari Nabi Shallahu 'alaihiwasallam bahwasanya beliau berjalan melewati duakuburan yang penghuninya sedang di siksa, lalu beliau bersabda : “ kedua sungguh sedang di siksa, dan tidak lah keduanya di siksa disebabkan karena berbuat dosa besar. Yang satu di siksa karena tidak bersuci setelah kencing sedang yang satu lagi karena selalu mengadu domba” kemudian beliau mengambil sebatang dahan kurma yang masih basah daunnya lalu membelahnya menjadi dua bagian kemudian menancapkannya pada masing-masing kuburan tersebut. Mereka bertanya : “kenapa anda melakukan ini?”. Nabi Shallallahu 'alaihiwasallam menjawab: “semoga di ringankan (siksanya) selama batang pohon ini basah”. ( HR. Bukhari: 1273).<sup>25</sup>

Setelah melakukan dan apa hubungannya mereka mengatakan bahwa itu hanya untuk melengkapi syarat dari kegiatan berziarah kemakam dan sebelumnya pun itu telah dilakukan oleh nenek moyang mereka terdahulu. Sebab mereka hanya mengikuti ziarah yang sudah ada, selagi tidak membuat hal yang negatif dan mengandung makna yang tidak baik di dalam kegiatan ziarah kubur di Desa Mura Musu maka itu di perbolehkan.<sup>26</sup>

---

<sup>23</sup> Bapak Tarmizi (masyarakat : informan pokok), wawancara tanggal 13 September 2021

<sup>24</sup> Ibu Neneng (masyarakat : informan pokok), wawancara tanggal 20 September 2021

<sup>25</sup> HR. Bukhari: 1273

<sup>26</sup> Bapak Sopiandi (masyarakat : informan pokok), wawancara tanggal 20 September 2021

## 2. Berwudhu Sebelum Pergi Berziarah

Masyarakat di Desa Muara Musu sebelum berangkat ke ziarah mereka berwudhu terlebih dahulu. Berwudhu merupakan perbuatan yang sangat dianjurkan setiap akan melaksanakan ibadah, sebab dengan berwudhu kita sama saja membersihkan diri dari segala kotoran. Karena berwudhu bukan hanya ketika kita hendak menjalankan shalat lima waktu sehari semalam tetapi berwudhu di sunnahkan ketika kita dalam melakukan sebuah hal seperti, ketika mau tidur dan membaca Al-Qur'an.

Dan berwudhu ketika mau tidur bisa membuat wajah lebih bersih dan kelihatan berseri. Untuk itu kita harus dalam keadaan suci dari hadats kecil maupun hadats besar, begitu juga ketika kita hendak ingin berziarah maka kita harus dalam keadaan suci sebagai penghormatan kita kepada ahli kubur.<sup>27</sup>

## 3. Membaca Surah Yasin

Surah yasin merupakan surah yang dimana selalu dibaca setiap ada kegiatan seperti ketika pergi berziarah kemakam, ketika takziah dan ketika malam jum'at. Karena isi dari surah yasin mengandung banyak makna dan sangat baik dibaca ketika ada kegiatan seperti diatas.

Dan surah yasin juga dibaca ketika masyarakat Desa Muara Musu melakukan kegiatan wirid yasin dimana mereka berkumpul lalu membaca surah yasin yang ditujukan untuk kedua orang tua mereka agar selalu diberi kesehatan, kaum muslimin dan muslimat serta kepada keluarga-keluarga mereka yang telah meninggal dunia.

Ketika saat di tanya kenapa surah yasin dibaca saat berziarah lalu mereka menjawab bahwa surah yasin merupakan surah yang baik untuk di baca bagi orang yang telah meninggal. Di mana isinya merupakan memohon agar rahmat dan berkah di turunkan untuk orang yang telah meninggal dunia.<sup>28</sup>

Dalam surah yasin ayat 65 menjelaskan tindakan yang kita kerjakan dan semuanya menjadi saksi kecuali mulut manusia di kunci.

*"pada hari ini kami tutup mulut mereka, tangan mereka akan berkata kepada kami dan kaki mereka akan memberikan kesaksian terhadap apa yang dahulu mereka kerjakan."*

Dari makna surah yasin ayat 65 tersebut menjelaskan bahwa dari Ma'qal Yasar r.a yang mengatakan bahwa Rasulullah Saw pernah bersabda: bacakanlahia untuk orang-orang yang mati kalian. Yakni surah yasin tersebut.<sup>29</sup>

## 4. Membaca Surah Al-Ikhlas

Mereka mengatakan bahwa surah Al-Ikhlas juga merupakan surah yang baik dibacakan ketika melakukan ziarah kubur, karena isinya yang mengandung ke Esa-an Allah SWT, dan menolak segala bentuk persekutuan terhadap-Nya. Di mana dalam surah Al-Ikhlas banyak sekali keutamaan ketika mengamalkan untuk membacanya, Surah Al-ikhlas ayat 1- 4 :

*"Katakanlah (Muhammad), Dialah Allah, yang Maha Esa. Allah tempat meminta segala sesuatu. (Allah) tidak beranak dan tidak pula di peranakan. Dan tidak ada sesuatu yang setara dengan Dia."<sup>30</sup>*

Misalnya, membaca surah al-ikhlas sebanyak 3 kali maka sama saja telah menghatam Al-qur'an satu kali. Ketika seseorang membacaknya maka pahala untuk orang yang membaca sangat lah banyak begitu pula untuk simayat yang kita bacakan juga mendapatkan pahala dari yang kita baca.

Dan makna dari surah al-ikhlas sangat lah luas, sebagai manusia kita hanyalah kecil yang tak punya apa-apa yang di bandingkan dengan Allah yang maha pencipta segala sesuatu dan yang bisa membolak balik dengan kehendaknya.<sup>31</sup>

## 5. Membersihkan Kuburan Setelah Selesai Berziarah

<sup>27</sup> Bapak Jasman (masyarakat : informan pokok), wawancara tanggal 20 Septembre 2021

<sup>28</sup> Bapak Makmur (masyarakat : informan pokok), wawancara tanggal 9 Agustus 2021

<sup>29</sup> Bapak Saliman (masyarakat : informan pokok), wawancara tanggal 23 Agustus 2021

<sup>30</sup>QS:Al-Ikhlas :1-4

<sup>31</sup> Bapak Ileh (masyarakat : informan pokok), wawancara tanggal 20 September 2021

Pada saat di tanya kenapa harus melakukannya, mereka menjawab supaya kuburannya tetap terjaga dan rapi agar tidak ada rumput-rumput yang tumbuh di atas kuburan. Dan ada yang mengatakan sebagian membersihkannya jika mereka sempat akan tetapi lebih banyak yang mebersihkannya setelah mereka selesai berziarah, itu juga merupakan bahwa yang mereka lakukan sebagai menghormati yang telah meninggal.

### Nilai-Nilai Islam Dalam Tardisi Ziarah Kubur Di Desa Muara Musu Kecamatan Rambah Hilir

Nilai merupakan bagian yang tidak terelakan dalam pembentukan karakter. Nilai sebagai elemen penting dalam kehidupan manusia bahkan menjadi dasar pembentukan perilaku khas. Ada banyak nilai yang dikembangkan untuk membentuk karakter sesuai dengan yang diharapkan. Nilai merupakan bagian karakter yang diyakini kebenarannya sebagai indikator terhadap baik dan buruknya sesuatu.

Nilai yang melekat erat dengan diri manusia dan telah dilakukan dengan kebiasaannya dapat dikatakan sebagai karakternya. Karakter yang melekat pada diri manusia tidak semata-mata muncul karena dirinya sendiri tetapi muncul karena proses sebagai pengalaman seseorang yang dilakukan sebelumnya.<sup>32</sup>

#### 1. Nilai Bersyukur Kepada Allah

Syukur bersal dari bahasa arab yaitu *Al-syukur* atau *al-syukru*, yang merupakan arti berterimakasih atau ucapan atau pernyataan berterimakasih. Sedangkan menurut KBBI maka kata *al-syukur* berarti rasa terima kasih kehadiran Allah Ta'ala, atau menyatakan lega ataupun senang.<sup>33</sup> Bersyukur adalah kesanggupan manusia dalam menerima nikmat yang telah Allah berikan kepada kita walaupun sebesar apapun nikmat yang Allah

berikan kepada kita. Syukur juga tidak dalam bentuk nikmat saja akan tetapi kita juga bersyukur dalam menerina cobaan yang Allah berikan kepada kita seperti halnya kita mendapatkan cobaan atas meninggalnya salah satu keluarga kita yang membuat kita bersyukur. Atas cobaan itu kita brersyukur bahwa kematian juga pasti menghampirikita semua, dengan itu kita akan memperbanyak mengingat Allah atas apa yang kita alami serta dengan mensyukurinya.<sup>34</sup>

Syukur juga merupakan berterimakasih setiap kali kita mendapatkan anugrah dan nikmat yang Allah berikan kepada kita dalam bentuk apapun, syukur pada Allah tidak cukup dengan ucapan akan tetapi juga harus direalisasikan dalam bentuk amalan nyata seperti kita bersedekah kepada orang atau menginfakkan sebagian uang yang kita dapatkan sebagai bentuk bersyukur kepada Allah karena telah memberikan kita nikmatnya.<sup>35</sup>

Syukur adalah dimana kita belajar mensyukuri nikmat atas semua pemberian Allah kepada kita, yang apapun kita miliki seperti kesehatan yang masih kita rasakan pada saat sekarang ini.<sup>36</sup>

Syukur juga merupakan menunjukkan adanya nikmat Allah pada diri kita, dengan itu semua kita harus bersyukur kepada-Nya dalam beberapa bentuk seperti kepatuhan dan ketaatan kita kepada Allah SWT dan meninggalkan semua keburukan yang ada di dalam diri kita.<sup>37</sup>

#### 2. Nilai Bersabar

Bersabar adalah ketika seseorang bisa menerima cobaan yang Allah berikan kepada dia, sabar juga bentuk dari keimanan kita kepada Allah. Dan sabar bisa membuat hati kita lebih tenang, bahagia jika kita bisa

<sup>32</sup> Atikah Mumpuni. 2008. *Integrasi Nilai Karakter*, Yogyakarta: Penerbit Deepublish. hlm. 11.

<sup>33</sup>Desri Ari Enghariano “ Syukur Dalam Perspektif Al-Qur’an “, *Jurnal El-Qanun* Vol. 5. No. 2 Edisi Juli-Desember 2019.hlm. 271.

<sup>34</sup> Bapak Imam Syukur (informan kunci), *wawancara* tanggal 9 Agustus 2021

<sup>35</sup> Bapak Saliman (masyarakat : informan pokok), *wawancara* tanggal 23 Agustus 2021

<sup>36</sup> Ibu Neneng (masyarakat : informan pokok), *wawancara* tanggal 20 September 2021

<sup>37</sup> Bapak Jasman (masyarakat : informan pokok), *wawancara* tanggal 20 September 2021

mengendalikan dirikata untuk bersikap sabar.<sup>38</sup>

*“Dan Sesungguhnya Kami benar-benar akan menguji kamu agar Kami mengetahui orang-orang yang berjihad dan bersabar di antara kamu, dan agar Kami menyatakan (baik buruknya) hal ihwalmu.. (QS. Muhammad:31).*

Sabar juga merupakan ketika orangbisa mengendalikan hawa nafsu yang ingin menguasai akal dan pikiran di dalam hatinya untuk melakukan tindakan yang tidak baik untuk lakukan. Karena segala kelakukan yang kita perbuat hanyalah mengikuti keinginan hawa nafsu saja. Untuk itu kita perlu bersabar dalam menghadapi tindakan apapun.<sup>39</sup>

Sabar merupakan dimana kita bisa menerima kenyataan hidup yang kita alami sebagai bentuk nikmat yang Allah berikan kepada kita.Sesungguhnya orang yang bersabar adalah orang yang memiliki hati yang mulia. Sabar bisa dalam bentuk apapun, seperti kita sabar dalam menjalankan ketaatan kita kepada Allah, ketika kita seseorang menjalankan shalat, puasa maka seseorang harus bersikap sabar karena harus meluangkan waktu untuk shalat ketika kita lagi bekerja dan juga harus berkorban untuk tudak meminum air, makan siang dan sore karena kita lagi berpuasa.<sup>40</sup>

### 3. Nilai Berdo'a Kepada Allah

Kata do'a berarti kecendrungan kepada sesuatu pada diri kita melalui suara dan kata-kata. Sementara Ibrahim Anis mengartikan sebagai “menuntut sesuatu atau mengharapakan kebaikan”. Sementara pengertian do'a menurut leksikal adalah menyeru kepada Allah dan memohon bantuan dan pertolongan kepada-Nya.sementara yang lain mendefenisikan sebagai seruan, permintaan, permohonan, pertolongan dan ibadah kepada Allah SWT.

Agar terhindar dari segala mara bahaya dan mendapatkan manfaat. Dari pengertioan ini dapat dipahami bahwa do'a adalah permintaan atau permohonan kepada Allah melalui ucapan lidah atau getaran hati dengan menyebut nama asma Allah yang baik sebagai ibadah atau usaha kita kepada-Nya.<sup>41</sup>

Berdo'a adalah memohon atau meminta segala sesuatu yang baik kepada Allah SWT seperti meminta rezeki, di pemudahkan kehidupannya, keselamatan serta keimanan yang kuat di dalam dirinya. Untuk mengungkapkan rasa itu semua sebaiknya bedo'a di setiap saat karena Allah selalu mendengar dan mengabulkan doa-doa hambanya yang tulus dan ikhlas.<sup>42</sup>

Do'a merupakan pegangan setiap manusia yang beriman kepada Allah.Setiap melakukan berbagai hal kita hendaknya berdo'a terlebih dahulu supaya setiap yang kita kerjakan mendapatkan pahala dan barokah dari Allah SWT.<sup>43</sup>

## Tanggapan Masyarakat Mengenai Tradisi Ziarah Kubur Di Desa Muara Musu

Menurut Bapak Tarmizi, ziarah kubur adalah kita mengunjungi kuburan keluarga kita yang telah meninggal dunia atau teman kita yang sudah meninggal. Dan untuk mendoakan memohon ampunan atas dirinya agar diberi kelapangan dan ditempatkan disisi Allah yang layak.Ziarah yang dilakukan di desa muara musu tentu bisa dilakukan kapan saja yaitu pada Hari Jum'at dan menjelang Hari Raya Idul Fitri. Hukum melakukannya adalah sunnah. Dengan adanya ziarah maka kita mengingat bahwa semua yang masih hidup pasti akanada datangnya kematian.<sup>44</sup>

Menurut Bapak Muis, dengan adanya kita melakukan ziarah maka kita akan selalu mengikat adanya kematian, sehingga kita tidak akan mau melakukan kemaksiatan. Kita akan lebih berhati-

<sup>38</sup> Bapak Imam Syukur (informan junci), wawancara tanggal 27 September 2021

<sup>39</sup> bapak Muis (masyarakat : informan pokok), wawancara tanggal 16 Agustus 2021

<sup>40</sup> Bapak Imam Fahmi (informan kunci), wawancara tanggal 1 Oktober 2021

<sup>41</sup> Bapak Kamar (masyarakat : informan pokok), wawancara tanggal 8 Oktober 2021

<sup>42</sup> Ibu Asnidar (masyarakat : informan pokok), wawancara tanggal 13 September 2021

<sup>43</sup> Ibu Neneng (masyarakat : informan pokok), wawancara tanggal 20 Septyember 2021

<sup>44</sup> Bapak Tarmizi (masyarakat : informan pokok), wawancara tanggal 13 September 2021

hati dalam melakukan suatu hal. Karena apa yang dilakukan pasti akan ditanggung ketika di dalam kubur. Ziarah kubur berarti seseorang yang mengunjungi kuburan kerabat atau keluarganya dengan berdoa agar yang telah meninggal dilampirkan kuburnya dan yang masih hidup bisa menyadari bahwa kita harus bersiap-siap karena kita pasti akan mengalaminya juga.<sup>45</sup>

Menurut Bapak Makmur, dengan adanya ziarah kubur kita akan teringat akan adanya kematian yang pasti dialami oleh manusia, karena ketika seseorang ingat akan hal itu, setidaknya menjadi cerminan untuk mengingatkan kita beramal kepada Allah. Karena semua yang mati akan memikirkan bahwa tempat kembali kita adalah menuju ke surga atau neraka tergantung amal yang kita perbuat selama masa hidup kita.<sup>46</sup>

### **Motivasi Ziarah Kubur Bagi Masyarakat Desa Muara Musu.**

Masyarakat Desa Muara Musu memiliki keunikan karakter dan kultur keagamaan sehingga melakukan ziarah. Hal ini di motivasi dari penanaman keagamaan mereka yang selalu dekat dengan ajaran suluk. Motivasi merupakan suatu pergerakan dari dalam hati seseorang untuk melakukan atau mencapai suatu tujuan. Motivasi juga merupakan keadaan yang mendorong dan memacu seseorang untuk berperilaku dalam rangka mencapai tujuan. Motivasi sangat dibutuhkan dalam kehidupan manusia karena dengan adanya motivasi manusia lebih bergairah untuk melakukan sesuatu demi mencapai tujuannya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan berbagai narasumber peziarah, maka inilah beberapa motivasi yang dapat dipetik dari pelaksanaan kegiatan ziarah makam yaitu:

1. Mendekatkan diri kepada Allah, sehingga apa yang dikerjakan akan selalu mengingat Allah seperti ketika dalam melakukan kegiatan di kehidupan sehari-harinya pasti berdo'a sebelum melakukan pekerjaan tersebut.
2. Bertujuan untuk mengingat akan kematian. Dengan demikian, maka mereka mensyukuri nikmat hidup dengan memanfaatkannya

kepada jalan-jalan yang diridhai oleh Allah SWT.

3. Manusia harus berdo'a kepada Allah dalam melakukan kegiatan yang merupakan hal yang bersifat positif.
4. Dengan adanya kegiatan ziarah tersebut maka bisa menumbuhkan sikap tolong menolong di dalam dirinya, bisa *bersilabturrahim* antara sesama peziarah.

### **PENUTUP**

Bahwa tradisi yang ada di Desa Muara Musu merupakan tradisi yang mereka lakukan sejak lama sampai saat sekarang ini. Mereka mengatakan bahwa ziarah merupakan hal yang sunnah ketika kita melakukannya. Tata cara ziarah yang mereka lakukan begitu banyak seperti ketika sebelum ziarah mereka menyediakan air limau yang sudah direndam dalam beberapa menit untuk disiramkan di atas kubur sebagai pengganti pelepah kurma yang Rasulullah letakkan di atas kubur akan tetapi itu hanya sebagai syarat perlengkapan dan tidak memiliki makna yang sama halnya supaya kuburnya menjadi dingin, kemudian mereka berwuduk dulu sebelum berangkat ke tempat ziarah, setelah sampai mereka mengucapkan salam pada ahli kubur, membawa surah yasin untuk dibaca sampai disana dan juga tidak lupa berdoa untuk yang diziarahi agar diberikan ampunan atas dosa-dosa yang telah mereka perbuat selama masih hidup di dunia. Kegemaran mereka berziarah juga di dorong dengan seringnya melakukan kajian islam dan menghadiri acara keagamaan serta juga melakukan suluk.

---

<sup>45</sup> Bapak Muis (masyarakat : informan pokok), wawancara tanggal 16 Agustus 2021

<sup>46</sup> Bapak Makmur (masyarakat : informan pokok), wawancara tanggal 9 Agustus 2021

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abdurrahim Ahmad. 2020. *As-Sayih Imam Tarmizi, Jalan Spiritual Meraih Cinta Allah Berdasarkan Al-Qur'an Dan Hadist*. Diterbitkan Oleh Alifa Books.
- Afnan Chafidh dan A. Ma'ruf Asrori. 2009. *Tradisi Islam : Panduan Prosesi Kelahiran-Perkawinan-Kematian*, Surabaya : khalista, cet. 4
- Arifin Suryo Nugroho. 2007. *Ziarah Wali : Wisata Spiritual Sepanjang Masa*, Yogyakarta : Pustaka Timur.
- Bungaran Antonius Simajuntak. 2016. *Tradisi, Agama, dan Akseptasi Modernisasi Pada Masyarakat Pedesaan Jawa*. DKI Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Burhan Bugin. 2008. *Analisis Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Bustanuddin Agus. 2016. *Agama Dalam Kehidupan manusia*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Desri Ari Enghariano “ Syukur Dalam Perspektif Al-Qur'an “, *Jurnal El-Qanuny* Vol. 5. No. 2 Edisi Juli-Desember 2019
- Firman Arifandi, *Ziarah Kubur Dalam Islam Volume 194 Dari Lentera Islam*, h. 5
- Gede Wiranata. *Antropologi Budaya*. 2002. Penerbit PT. Citra Aditia Bakti.
- Haris Herdiansyah. 2013. *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups*, (Jakarta: Raja Wali Per.
- Jalaluddin Rakhmat. 2005. *Madrasah Rubaniyah* (berguru pada illahi di bulan suci), Bandung: Mizan Media Utama
- Koentjaraningrat. 2000. *Pengantar ilmu antropologi*, jakarta:PT Rineka Cipta
- Lexy J. Moleong.1993. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda karya.
- Nurhadi “ Kontradiktif Hadis Hukum Ziarah Kubur Perspektif Filsafat Hukum Islam “ *Jurnal Al-'Adl* Vol. 12 No. 1, Januari 2019
- Nurhadi Gendero. 1998. *Pengkajian Nilai-Nilai Lubur Spiritual Bangsa.*Jakarta : DepDikbud.
- Rasyad Hasan Khalil. 2009. *Tarikh Tasryi* Jakarta : Grafindo Persada.
- Saefudin Azwar. 1998. *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Satria Efendi, et al. 2005. *Ushul Fiqh*Jakarta : Grafindo Persada.